

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara kerja atau tata kerja untuk dapat memahami objek menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dalam menelaah data dan mengumpulkan serta menjelaskan objek pembahasan dalam skripsi ini, penulis menempuh metode sebagai berikut :

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.⁸¹ Metode yang digunakan adalah metode kualitatif adalah pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Objek penelitian yang digunakan adalah ”Implementasi Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Murabahah dengan sistem BBA di BMT Sinar Amanah Boyolangu-Tulungagung”. Adapun ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat alamiah, penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena sifat alamiah.

⁸¹ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 80

Menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

- 2) Manusia sebagai alat (instrument), dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan salah satu sarana pengumpul data yang utama.
- 3) Metode kualitatif, metode yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.
- 4) Lebih mementingkan proses daripada hasil, hal ini disebabkan oleh adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.⁸²

b. Jenis penelitian

Berdasarkan tema yang dibahas, penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian studi kasus. Secara teknis studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.⁸³

Studi kasus juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian.

⁸² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2008), hal 8-11

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 14

Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.⁴⁰ Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah "Implementasi Strategi Pemasaran Produk Pembiayaan Murabahah dengan sistem BBA di BMT Sinar Amanah Boyolangu-Tulungagung".

B. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses study yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah peneliti secara langsung.⁸⁴ Lokasi penelitian ini dilakukan di BMT Sinar Amanah Boyolangu-Tulungagung.

C. KEHADIRAN PENELITI

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini mutlak diperlukan. Ini dikarenakan peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*) dan pemberi tindakan. Sebagai instrumen kunci penelitian, artinya peneliti sebagai pengamat yang mengamati aktivitas-aktivitas yang terjadi di lapangan dan berhubungan langsung terhadap obyek penelitian secara aktif.⁸⁵ Peneliti sebagai pengumpul dan penganalisis data, serta sebagai pelopor hasil penelitian dalam melaksanakan kegiatan pengamatan dan pengumpulan data. Di lokasi penelitian, peneliti dibantu oleh pihak Manager BMT Sinar Amanah Boyolangu-Tulungagung beserta seorang staf pegawai.

⁸⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal 53

⁸⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal 20

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti sangat dibantu oleh manager BMT Sinar Amanah Boyolangu-Tulungagung. Peneliti diarahkan dengan baik untuk teknis pelaksanaan penelitian di BMT ini. Secara bertahap, peneliti secara aktif menggali informasi yang dibutuhkan dan menuliskan data yang diperoleh sebenar-benarnya.

D. DATA DAN SUMBER DATA

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber Data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, sumber data primer Penulis ialah data langsung yang berasal dari hasil wawancara mendalam (*indepth interview*).⁸⁶ Data jenis ini akan diperlakukan sebagai sumber primer yang mendasari hasil penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah 2 kelompok :
 - 1) Menejer BMT Sinar Amanah Boyolangu-Tulungagung,
 - 2) Seorang Pegawai Andminisrasi BMT Sinar Amanah Boyolangu-Tulungagung.
- b. Sumber Data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Jadi data sekunder yakni data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi. Adapun data sekunder dari penelitian bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto-foto dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.⁸⁷

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu,* hal 107

⁸⁷ *Ibid.*, hal 108

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data adalah Sebuah urut informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.⁸⁸ Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data. Untuk mendukung penulisan skripsi ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang Penulis gunakan, yakni :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.⁸⁹ Metode observasi yaitu melakukan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan BMT Sinar Amanah. Hasil observasi ini berupa: aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran riil dari suatu peristiwa.⁹⁰ Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan secara mendalam terhadap kegiatan BMT Sinar Amanah dalam menentukan strategi pemasaran produk pembiayaan Murabahah dengan sistem BBA, dengan menggunakan seluruh panca indera untuk mendapatkan informasi yang

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal 25

⁸⁹ *Ibid.*, hal 145

⁹⁰ Abdurrahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 105

diperlukan. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Yaitu observasi yang melibatkan peneliti/ pengamat untuk ambil bagian dalam penelitian. Akan tetapi, dalam proses penelitian di BMT Sinar Amanah, peneliti dibatasi untuk melakukan observasi secara mendalam. Ini disebabkan karena keterbatasan waktu penelitian dan kegiatan operasional BMT Sinar Amanah yang cukup padat. Oleh karena itu, peneliti disilakan untuk meneliti kegiatan operasional di kantor seperlunya saja.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁹¹ Menurut tanzeh dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia”.⁹² Sementara itu Arikunto menyatakan “dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki beda-benda tertulis seperti bu-ku-buku, majalah, dokumen, peraturanperaturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”⁹³ Sesuai dengan pendapat tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari ba-han-bahan tertulis yang terdiri dari dokumen-dokumen resmi, bukan dokumentasi pribadi. Adapun data yang diharapkan peneliti meliputi: se-jarah berdirinya BMT, letak geografis BMT, struktur organisasi, keadaan jumlah karyawan dan jumlah

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,.... hal 231

⁹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006), hal 31

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,..... hal.135

nasabah, dan lain sebagainya. Dari data-data yang diperoleh kemudian peneliti memproses data tersebut untuk dijadikan data tambahan dalam penyusunan skripsi ini.

c. Wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara atau interview merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara mendalam dikembangkan dalam tiga teknik, yaitu :⁹⁴

- 1) Wawancara tidak berstruktur.
- 2) Wawancara berstruktur.
- 3) Wawancara sambil lalu.

Wawancara yang digunakan biasanya digunakan untuk mendapatkan atau memperoleh informasi mendalam mengenai pemahaman serta respon bank syariah maupun nasabah. Data yang dikumpulkan umumnya adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.⁹⁵ Wawancara ini akan dilakukan secara terarah dan intensif. Meskipun teknik wawancara digulirkan seperti "bola salju", namun substansi permasalahan tetap mengacu pada pedoman yang telah dirancang.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Adapun instrumen dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian sendiri, yang artinya peneliti atau penulis bertugas sebagai perencana,

⁹⁴ Agus Eko Sujianto, *Metodologi Penelitian Pendekatan Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal 3

⁹⁵ Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Mendidik dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 63

pelaksanaan analisis serta pengumpulan data, dan sekaligus pemecah dari hasil penelitian. Instrument dalam penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini penulis tertarik menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti untuk mendapat keabsahan atau keyakinan tentang data tersebut.

Penelitian juga menggunakan alat bantu guna mendapat data yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengarahkan pewawancara dalam memperoleh data yang dibutuhkan melalui wawancaramendalam . Bentuk pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya berupa pendapat, argument, atau penjelasan tentang suatu fenomena. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 1.2
Instrumen Penelitian

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Butir
Straegi Pemasaran 7P	Strategi Produk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya BMT mengemas produk murabahah dengan sistem BBA ini agar dapat menarik minat anggota ? 2. Bagaimana mekanisme penyaluran produk pembiayaan Murabahah dengan sistem BBA ? 3. Bagaimana dengan proses terjadinya akadnya produk pembiayaan terebut ? 	3
	Strategi Harga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa besaran margin atau bagi hasil yang ditentukan dalam produk pembiayaan Murabahah dengan sistem BBA ini ? 	1

	Strategi Promosi	2. Bagaimana cara BMT Sinar Amanah mempromosikan produk pembiayaan Murabahah dengan sistem BBA tersebut ?	1
	Strategi Tempat	1. Untuk pemilihan lokasi BMT, apakah sudah strategis ?	1
	Strategi Proses	1. Bagaimana cara BMT Sinar Amanah dalam memperluas jaringan promosi untuk memasarkan produk Murabahah dengan sistem BBA tersebut 2. Bagaimana proses anggota dalam pengajuan pembiayaan tersebut ?	2
	Strategi Orang	1. Bagaimana tingkat SDM yang dimiliki BMT Sinar Amanah dalam oprasional pemasaran produk ersebut ?	1
	Stategi Bukti Fisik	1. Apakah dalam proses oprasionalnya sudah memberikan pelayanan prima pada anggota yang melakukan pengajuan pembiayaan Murabahah dengan sistem BBA tersebut?	1
Kendala	Kendala Strategi Pemasaran Produk	1. Kendala apa saja yang di alami dalam proses memasarkan produk pembiayaan murabahah dengan syster BBA tersebut ? 2. Upaya yang dilakukan BMT untuk menangani kendala pemasaran yang terjadi ?	2

Selain wawancara yang telah diuraikan diatas peneliti juga melakukan metode observasi atau pengamatan langsung, adapun aspek yang diamati antara lain:

1. Mengamati lokasi dan lingkungan BMT Sinar Amanah Boyolangu-Tulungagung.

2. Mengamati proses oprasional pelayanan anggota yang mengajukan pembiayaan
3. Mengamati proses pemasaran produk pembiayaan murabahah dengan sistem BBA di BMT Sinar Amanah Boyolangu-Tulungagung.

Selanjutnya metode dokumentasi, dalam metode ini peneliti melakukan beberapa hal diantaranya mengumpulkan data arsip yang berkaitan dengan judul yang diteliti, selanjutnya mengambil foto dalam proses observasi guna menjadi bukti untuk memperkuat data yang diperoleh.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data kualitatif disebut juga teknik analisis data non-statistik yaitu tehnik analisis data yang digunakan untuk mengolah data-data yang tidak berkaitan langsung dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tehnik analisis flow model (model alur). Adapun prosedurnya adalah :⁹⁶

- 1) *Data Collection*, yaitu proses pengumpulan data.
- 2) *Data Editing*, yaitu proses pembersihan data artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah betul.
- 3) *Data Reduction*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur, dan dibuang yang salah.
- 4) *Data Display*, yaitu pengajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas.

⁹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*,.... hlm.31

- 5) Data *Verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data.
- 6) Data *Konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum maupun secara khusus.

A. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu: nilai subyektivitas, metode pengumpulan dan sumber data penelitian. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu: kredibilitas, transferabilitas dan konfirmatas.⁹⁷ Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukak dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹⁸

B. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara

⁹⁷ Lexy J. Moleong , *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 115

⁹⁸ *Ibid*, ... hal. 330

sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Ada tiga tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian,yaitu :

a. Tahap Pra-lapangan.

Pada tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Ada lima langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1) Menyusun Rancangan Penelitian.

Pada tahap ini,peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya di diskusikan dengan dosen pembimbing dan beberapa dosen lain serta mahasiswa. Pembuatan proposal ini berlangsung sekitar satu bulan melalui diskusi yang terus-menerus dengan beberapa dosen dan mahasiswa.

2) Memilih Tempat Penelitian.

Peneliti memilih BMT Sinar Amanah Boyolangu-Tulungagung karena merupakan BMT pertama di daerah Boyolangu.

3) Mengurus Perizinan.

Pada tahap ini yang pertama yaitu mencari tempat penelitian (BMT Sinar Amanah Boyolangu-Tulungagung), yang kedua meminta surat pengantar penelitian dari fakultas untuk diserahkan kepada pihak lembaga yang berkaitan dan yang ketiga yaitu melakukan penelitian.

4) Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang BMT yang ada di Tulungagug. Agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan serta

untuk menilai keadaan, situasi, latar belakang dan konteksnya sehingga dapat ditemukan dengan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan.

Tahap ini peneliti memilih seorang informan yang merupakan orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam BMT Sinar Amanah Boyolangu-Tulungagung Kemudian memanfaatkan informan tersebut untuk melancarkan penelitian.

6) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu atau kebutuhan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini.

7) Persoalan Etika Penelitian.

Dalam menghadapi persoalan etika tersebut, peneliti mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental. Secara fisik memahami peraturan, norma, nilai sosial masyarakat melalui (a) kepustakaan, (b) orang, kenalan, teman dari latar belakang dan (c) orientasi latar penelitian. Seluruh peraturan, norma, nilai masyarakat, kebiasaan, kebudayaan dan sebagainya dicatat dalam salah satu buku catatan khusus yang dapat dinamakan buku tentang Etika Lembaga.

b. Tahap Pekerja Lapangan

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu :

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Pada tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan datanya.

2) Memasuki Lapangan.

Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, akrab serta bergaul dengan mereka dan tetap menjaga etika pergaulan dan norma-norma yang berlaku didalam lapangan penelitian tersebut.

3) Berperan Serta, Sambil Mengumpulkan Data.

Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya ke dalam field notes, baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan atau menyaksikan sendiri kejadian tersebut.

c. Tahap Analisa Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Pada tahap ini dibasan prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya.⁹⁹

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 117-119